

PENGENALAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI SMART HAFIZ

Idawati¹, Hesti²

Universitas Muhammadiyah Lampung
idawati473@gmail.com

Abstrak: *Smart hafiz* merupakan pengganti *gadget*. *SMART HAFIZ* memberikan banyak manfaat untuk anak dan memiliki nilai-nilai teladan untuk membentuk karakter anak. *Smart hafiz* secara perlahan akan membantu anak melupakan *gadget*. Berdasarkan hasil penelitian, *smart hafiz* dapat digunakan untuk mengenalkan karakter pada tumbuh kembang anak di usia dini. *Smart hafiz* mengandung komponen-komponen yang baik untuk perkembangan karakter anak diantaranya *movie*, animasi *pre scholl*, animasi pendidikan, *diva the series* dan seri ibadah; Akhlak terpuji, 9 cerita moral dalam kehidupan sehari-hari; cerita islami; Mengaji, murottal 30 juz, asmaul husna, dai cilik, dan 44 *Sing a Song*, bandanamu. Penelitian ini hanya fokus pada “movie seri ibadah”. Penelitian ini menggunakan metode *kualitatif yang bermodel deskriptif*. Peneliti menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data dengan cara mengamati perilaku anak terkait dengan karakter yang terdapat pada *smart hafiz* movie seri ibadah. Langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk membentuk karakter anak melalui *smart hafiz* movie seri ibadah; 1) mengidentifikasi karakter yang akan dikenalkan ke peserta didik, 2) menyusun instrumen untuk mengukur karakter, 3) melaksanakan kegiatan *movie* dengan eksplorasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan peningkatan indikator pengenalan karakter anak dengan rata-rata 77.

Kata kunci: pendidikan karakter, anak usia dini, smart hafiz

Abstract: *SMART HAFIZ* is gadget substitute; *SMART HAFIZ* gives benefits to children and has good values to build up children's characters. It can help children forgetting gadget slowly. Based on result of the research, *SMART HAFIZ* could be used recognizing characters on early childhood growth. *SMART HAFIZ* contains components which are essential for children's growth characters, such as 1. *Movie*, it consists of pre-school animation movie, animation

educational movie, Diva the series, and worship series, 2. Good morality consists of 9 morals' stories in daily life, 3. Islamic story, 4. Reciting holy Qur'an consists of murrotal 30 juz, asmaul husna, and Dai cilik, 5. Singing 44 Bandanamu songs. This research only focused on Movie of Worship Series. This descriptive qualitative method. Researchers used observation technique by observing children's behavior related to the characters on the movie of worship series. Necessary steps to do in build up children's characters through SMART HAFIZ are; 1) Identifying characters which would be introduced to the examinee, 2) Arranging instruments to measure characters, 3) Conducting movie activities through exploration. Based on the result, it could be seen that there were indicators improvement on recognition of children's characters about average 77.

Keywords: Characters Building, Early Childhood, SMART HAFIZ.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan rumah kedua bagi setiap anak yang sudah bersekolah. Bahkan ada anak-anak usia dini yang sudah mulai dikenalkan tentang sekolah oleh orang tuanya. Hal ini, karena sibuknya orang tua dengan pekerjaan masing-masing. Sehingga, pada saat usia dua tahun anak-anak sudah ada yang ditiptikan di sekolah atau yang sering dikenal dengan *daycare*. Melalui *daycare* orang tua tenang meninggalkan anaknya, karena selain mendapatkan perhatian, anak-anak juga dapat berinteraksi dengan teman-temannya. Oleh sebab itu, sekolah harus memperhatikan kualitas sumber daya manusia yang merupakan generasi penerus bangsa. Sumber daya manusia dapat dibentuk terlebih dahulu melalui karakter bangsa. Karakter yang sudah terbentuk sedini mungkin dapat menghasilkan generasi penerus yang lebih baik. Erisko dalam Papalia, dkk (2008) menyatakan bahwa keberhasilan seorang anak usia dini untuk mengatasi konflik yang sedang dihadapinya dapat menentukan kesuksesan anak tersebut dalam berinteraksi sosial kelak ia menjadi dewasa.

Pendidikan awal untuk membentuk karakter anak usia dini dapat dimulai melalui pendidikan anak usia dini. Dengan usia emas tersebut otak anak dapat berkembang mencapai sampai 80% dengan usia maksimal 8 tahun. Anak terlahir sudah memiliki sel otak sebanyak 100 milyar, yang sudah dilakukan melalui penelitian. Koneksi tersebut dapat berkembang beberap kali lipat ketika anak

dalam posisi usia dini. Dengan sel otak yang dimiliki oleh seorang anak, mampu menyerap segala sesuatu yang terjadi dalam lingkungan sekitarnya dengan luar biasa (Jalongo: 2007). Jika anak berada dalam lingkungan positif maka akan menyerap hal-hal positif namun begitu juga dengan sebaliknya. Oleh sebab itu, orang tua harus selalu menempatkan anaknya dari lingkungan sekitar yang positif agar terhindar dari hal-hal yang negatif.

Cakupan lingkungan sekitar pada anak berupa keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarganya pun merupakan lingkungan pendidikan yang diperoleh oleh anak. Dalam lingkungan keluarga pendidikan yang dapat diperoleh anak yaitu nilai budaya dan agama yang selalu diajarkan secara turun temurun. Didikan budaya dan agama yang diperoleh anak akan sama seperti didikan yang diperoleh oleh orang tuanya dulu. Keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki peluang yang besar untuk membentuk karakter anak usia dini. Dengan demikian pendidikan berbasis agama perlu dikembangkan untuk menanamkan nilai-nilai agama yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan karakter tersebut melalui *smart hafizh* dengan cara mendengar, melihat, dan memperhatikan tata cara beribadah yang ada pada *smart hafizh*.

Penelitian tentang *smart hafiz* untuk saat ini belum banyak dilakukan. Sebagai contoh penelitian yang sejenis dengan *smart hafiz* yaitu skripsi dengan judul "*Praktik Jual Beli Boneka Fitur Bicara dalam Akun Instagram @hafizhafizahtalkingdoll_sby Perspektif Hukum Islam*" adalah hasil penelitian lapangan oleh Amilatus Sa'diyah mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini membuahkan dua pandangan hukum: 1) praktik jual beli boneka bicara dalam akun instagram @hafizhafizahtalkingdoll_sby memakai akad salam. Jika merujuk pada pendapat Yusuf Qhardawi al-Qadhi Iyadh, serta mayoritas Ulama madzhab Hanafi, Maliki, dan Syafi'i yang membolehkan jual beli boneka dalam bentuk apapun sebagai media pembelajaran anak-anak, maka praktik jual beli boneka fitur bicara akun instagram @hafizhafizahtalkingdoll_sby juga diperbolehkan, karena boneka fitur bicara memiliki manfaat sebagai pendukung perkembangan anak dalam mempelajari agama Islam. 2) jika merujuk pada pendapat Muhammad bin Saleh Utsaimin dan Ulama Hambali yang melarang jual beli boneka dengan bentuk menyerupai

mahluk hidup, maka praktik jual beli boneka fitur bicara dalam akun *instagram @hafizhafizahtalkingdoll_sby* juga dilarang, sebab boneka tersebut dapat mengeluarkan suara dan berbentuk seperti manusia. Penelitian ini fokus pada cara pandang hukum Islam melihat praktik jual beli boneka fitur bicara.

Penelitian yang relevan selanjutnya adalah tesis dengan judul “Strategi Mendidik Anak Menghafal Al-quran sejak Usia Dini” dibuat oleh Nurul Qomariah mahasiswi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini mengaji tentang cara menghafal Al-Quran pada anak keluarga Abu Hilyah dengan tetap memperhatikan psikologis anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan, serta faktor pendukung dan penghambat keluarga Abu Hilyah dalam mendidik anak mereka menghafal Al-Quran.

Penelitian yang saat ini penulis lakukan adalah untuk mengenalkan karakter pada anak sejak usia dini melalui media *smart hafiz*. Penelitian pada anak usia dini dibatasi untuk usia 4-5 tahun yang berada pada pendidikan prasekolah di taman kanak-kanak. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sekolah TK yang berbasis islami atau yang sering dikenal dengan TK IT (Taman Kanak-kanak Islam Terpadu) Daarul Arafah. Dalam penelitian ini menggunakan seri ibadah. Tujuannya agar peserta didik dapat lebih memahami lagi tentang ibadah.

Sekolah Islam Terpadu (IT) merupakan sekolah yang mengimplementasikan nilai pendidikan islam yang bersumber dari Al-Quran dan As sunnah. Sekolah IT dalam aplikasinya sekolah yang memadukan antara pendidika umum dan agama sehingga tersusun dalam sebuah kurikulum yang ada di sekolah tersebut. Metode pengajarannya tidak hanya mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan psikomotor saja namun meliputi pendidikan aqliyah, ruhiyah dan jasadiyah. Sekolah IT terbentuk sebagai solusi bagi orang tua yang menginginkan adanya sebuah institusi pendidikan islam yang berkomitmen untuk mengamalkan nilai-nilai islam selain itu pula bertujuan agar peserta didik memiliki kompetensi yang seimbang antara ilmu pengetahuan dan ilmu agama sehingga generasi muda memiliki karakter yang muslim serta berwawasan luas. Dengan tujuan untuk menciptakan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Melalui *smart hafis* pengenalan karakter ini cukup berpeluang sebagai dasar untuk menumbuhkan nilai karakter pada setiap anak pada TK IT tersebut. Karena, sebelumnya sekolah belum

menggunakan dan mengetahui kelebihan *smart hafiz* dalam pembentukan karakter. Hal ini disebabkan karena 1) guru belum mengetahui konten yang terdapat pada *smart hafiz*, 2) guru terbiasa menyampaikan nilai-nilai karakter melalui bercerita, hal ini menyebabkan anak mudah bosan dan sulit untuk memahami isi cerita yang disampaikan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini bertujuan untuk menanamkan karakter anak melalui *smart hafiz movie* seri ibadah.

KAJIAN TEORI

Secara umum kata "karakter" sering kali disamakan dengan kata "kebiasaan", "kepribadian", atau "kelakuan" yang memberikan sebuah pengertian secara unsur psikososial berkaitan dengan pendidikan dan lingkungan. Doni Koesoema (2007) mengatakan bahwa istilah karakter merupakan sebagian dari karakter makhluk sosial yang terbentuk dari dirinya sendiri hal ini ditimbulkan dari pikiran-pikiran manusia tersebut biasanya diperoleh melalui lingkungan sekitarnya. Keperibadian pada anak dapat dilihat dari segi titik tolak etis bahkan spiritual seorang anak. Misalnya saja kejujuran seseorang, yang ada kaitanya dengan ibadah hal ini biasannya memiliki sifat yang relatif menetap. Pembentukan karakter pada seorang anak tidak begitu saja dapat tumbuh dengan mudah pada dirinya. Namun, untuk membentuk karakter seorang anak dalam usia dini memerlukan proses pembelajaran yang cukup panjang. Hal ini disebabkan karena karakter bukanlah bawaan anak sejak lahir. Karakter ini akan terbentuk melalui pendidikan dan lingkungan orang-orang di sekitarnya.

Lickona dalam Muslich (2011) mengatakan ada tiga komponen yang harus diperhatikan dalam pembentukan karakter anak yang baik, agar terbentuk sejak usia dini yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral), dan *moral action* (perbuatan moral). Berdasarkan tiga komponen tersebut untuk mengajarkan anak beribadah tidak harus selalu dengan metode menghafal, namun dapat dilakukan dengan cara audio visual. Semakin sering anak melihat *smart hafiz* seri ibadah maka anak akan semakin cepat paham dari apa yang dilihatnya tadi. Berdasarkan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal, dinyatakan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui: 1) harmonisasi olah hati, 2) olah rasa, 3) olah pikir, dan 4) olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Melalui media pembelajaran *smart hafiz* seri ibadah, program pemerintah yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tersebut dapat terlaksana dengan baik. Karena melalui *smart hafiz* seri ibadah diharapkan pendidikan karakter, moral, dan agama dapat tertanam sejak dini kepada anak. Pembentukan karakter dapat dikatakan ketaatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa karena dapat didefinisikan sebagai perilaku yang dilakukan umatnya untuk menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sedangkan hal-hal, yang dapat dilakukan untuk anak usia dini sebagai bukti ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu dengan cara berdoa sebelum belajar, berdoa sebelum dan sesudah makan, bahkan mengawali segala kegiatan dengan membaca basmalah.

Smart hafiz merupakan mainan edukasi anak yang dibuat oleh PT. Tiga Serangkai. Smart hafiz sudah menggunakan layar LCD 7 inci dan dengan bentuk desain yang unik dan mudah untuk dibawa kemana saja. Sehingga anak usia dini sangat menyukainya.



Gambar 1.
Smart Hafiz

Fitur-fitur dalam *smart hafiz* begitu banyak dan dapat dikenalkan pada anak usia dini. Adapun fitur dalam *smart hafiz*, yaitu:

- 1) Sing A Song yang memuat konten a) badanamu yang terdiri dari 44 lagu audio vidio, b) *song* terdiri dari 37 lagu anak muslim (audio vidio), c) ngaji yuks juz 30 qori cilik (Farid dan Mila) 1 metode maqamat (Hj. Maria Ulfa);

- 2) Mengaji yuks yang memuat konten a) metode al-qolam (mengenal huruf hijaiyah sampai mengenal bacaan pada fawatihus suwar), b) murottal 30 juz (harus dengan USB), c) asmaul husnah audio visual, d) da'i cilik;
- 3) Cerita yang memuat konten a) hari besar umat islam (7 cerita audio vidio), b) jejak islami (15 kota di seluruh dunia), c) sirah Nabawiyah 60 cerita audio visual, d) Hafiz dan Hafizah umroh (31 menit bercerita manasik haji dan umroh audio visual), e) kisah 25 nabi, f) Khalifah burung Bangau;
- 4) *Movie* yang memuat konten a) animasi *pre school* (9 *movie* mulai dari pengenalan warna, huruf, angka, belajar membaca, berhitung, lagu-lagu nusantara, lagu-lagu wajib nasional), b) animasi pendidikan (6 cerita mulai dari mengenal satwa, belajar bahasa Inggris, lagu anak-anak seperti balonku, dll), c) *Diva the series* (harus dengan USB), d) seri ibadah (7 cerita moral, belajar ibadah, fiqih, bersuci dan mengaji);
- 5) Akhlak terpuji yang memuat 9 cerita moral dalam kehidupan sehari-hari
- 6) *Others* yang memuat konten a) produk-produk al-qolam, b) manual penggunaan (video cara penggunaan *smart hafiz* video cara penggunaan remot), c) rekording, d) hasil rekaman, e) musik *download* (pakai USB), f) *movie download* (pakai USB).

METODE

Penelitian ini berlangsung di TK IT Daarul Arafah, Bandar Lampung. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif yang bermodel deskriptif. Tujuan menggunakan metode ini agar penulis dapat memberikan informasi berdasarkan fakta yang penulis temukan saat observasi di sekolah, terkait dengan pembentukan karakter pada anak usia dini. Populasi dalam penelitian ini adalah TK A Siti Aisyah yang berjumlah 6 siswa, sebagai sumber data penulis yang diperoleh dengan cara tes lisan kepada peserta didik dan mengamati peroses pembelajaran di kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik deskriptif yang bermodel deskriptif terfokus. Teknik ini penulis gunakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara sebenarnya dari hasil penelitian yang dilakukan untuk pembentukan karakter anak usia dini. Sedangkan instrumen

pengamatan pada siswa merupakan indikator perilaku yang mengenalkan anak pada nilai keagamaan seperti berdoa sebelum melakukan semua kegiatan, dan menjawab salam.. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara tes lisan, dan pengamatan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Indikator penilaian untuk keberhasilan pembentukan karakter anak usia dini melalui *smart hafiz* adalah sebagai berikut.

Tabel 1.

**Indikator/Tolok ukur Keberhasilan
Pengenalan Karakter melalui *Smart Hafiz***

Kisaran Nilai	Predikat
85 -100	Sangat Baik
70 - 84	Baik
60 - 69	Cukup
50 - 59	Kurang
0 - 49	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat ada kemajuan perilaku yang sesuai dengan pengenalan karakter anak. Terlihat pada anak-anak TK A kelas Siti Aisyah yang dapat membentuk karakternya melalui *smart hafiz*. Hal ini terlihat ketika anak-anak kelas A Siti Aisyah sangat antusias memperhatikan dan mempraktikkan apa yang di peroleh melalui tontotan *smart hafiz* konten seri ibadah.

Beberapa proses pembentukan karakter dapat dilakukan melalui:

- 1) Pengenalan artinya anak dikenalkan dengan hal-hal yang baik. Contohnya anak usia dini dikenalkan dengan doa doa pendek seperti doa sebelum makan. Hal ini bertujuan untuk menanamkan hal positif dalam memorinya dan melakukan kegiatan berdoa sebelum makan.
- 2) Pemahaman merupakan langkah untuk memberikan arahan perbuatan yang baik pada anak usia dini. Tujuannya agar nak tersebut dapat memahami apa yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Penerapan setelah anak paham maka dapat menerapkan apa yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

- 4) Pengulangan/Pembiasaan setelah anak paham maka akan selalu menerapkan kegiatan baik bahkan melakukan pembiasaan dari apa yang sudah diperoleh.
- 5) Pembudayaan lingkungan keluarga ikut serta dalam perannya untuk pembentukan karakter anak yang sudah diperoleh.

Selain proses pembentukan karakter adapun tahapan-tahapan dalam pembentukan karakter anak, melalui *smart hafiz* seri ibadah, yaitu:

- 1) Menyerap nilai agama, ideologi, pendidikan,dll.
- 2) Pembentukan pola pikir seseorang.
- 3) Tujuan yang membawa ke hati agar secara keseluruhan dapat membentuk karakter.
- 4) Karakter yang sudah tertanam di fisik maka akan melahirkan tindakan secara keseluruhan yang dapat dibuktikan melalui sikap dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Sikap yang sudah tertanam dalam diri seorang anak akan sangat dominan dan mencitrai dirinya dalam kepribadian sehari-hari.

Berdasarkan hasil tes lisan pengenalan karakter anak melalui *smart hafiz* kelas TK A Siti Aisyah menunjukkan bahwa 4 anak usia dini dapat terbentuk karakternya melalui pengenalan *smart hafiz* seri ibadah tergolong baik yaitu dengan nilai rata-rata 77. Hasil penelitian ini dapat terlihat dalam sebaran indikator pengenalan karakter anak melalui *smart hafiz* berikut ini:

Tabel 2.
Hasil Post Test Pengenalan Karakter melalui Smart Hafiz

NO	NAMA	NILAI TES
1.	Alya Zhafira	78
2.	Kenzie Dharu Sani	77
3.	Hauzan Cato Cahyadi	76
4.	Keyla Adevano	77
Rata-rata Nilai		77

Tabel tersebut dapat menunjukkan bahwa anak usia dini dapat terbentuk karakternya dengan cara pengenalan karakter melalui *smart hafiz* seri ibadah hasilnya berdasarkan indikator

penilaian baik dengan nilai rata-rata 77. Karena, sebelum dikenalkan dengan *smart hafiz* seri ibadah hasil *pre test* dengan nilai rata-rata 65. Tersaji dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3: HASIL *PRE TEST* PENGENALAN KARAKTER MELALUI
SMART HAFIZ

NO	NAMA	NILAI TES
1.	Alya Zhafira	66
2.	Kenzie Dharu Sani	63
3.	Hauzan Cato Cahyadi	64
4.	Keyla Adevano	65
Rata-rata Nilai		65

Pengenalan karakter melalui *smart hafiz* pada tabel hasil *pre test* menunjukkan angka 65 yang artinya dengan nilai cukup, penilaian dilakukan sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan. Dengan demikian dapat dikatakan pengenalan *smart hafiz* seri ibadah dapat membentuk karakter anak usia dini. Adapun hal-hal yang mendorong keberhasilan pengenalan karakter melalui *smart hafiz* yaitu:

- 1) Guru terampil dalam membimbing anak untuk memperhatikan *smart hafiz*;
- 2) Guru cakap dalam menyampaikan nilai karakter yang terdapat pada *smart hafiz*;
- 3) Anak-anak senang dengan *smart hafiz*.

Pertama, guru diperlihatkan terlebih dahulu dengan *smart hafiz* dan diminta untuk memahami fitur movie bagian seri ibadah. Setelah guru memahami cara pengunaan *smart hafiz* dan dapat menemukan seri ibadah lalu guru dan peneliti mendiskusikan bagian mana yang belum pantas untuk ditampilkan pada siswa. Misalnya, bagian seri ibadah fiqih. Keterampilan seorang guru terhadap siswanya agar dapat memilih apa yang akan disampaikan kepada siswanya dan kecakapan untuk mengomunikasinnnya (Tadkiroantun Musfiroh, 2008). Kedua setiap konten pada seri ibadah terdapat nilai karakter yang dapat ditanamkan pada setiap anak. Sebelumnya guru perlu memperhatikan alur cerita yang akan diperlihatkan kepada anak-anak dengan tujuan jika ada anak yang sulit memahami alur ceritanya maka guru dapat menyampaikannya

secara gamblang. Tujuannya agar anak dapat memahami isi *smart hafiz* seri ibadah dengan mudah. Ketiga anak-anak yang sudah mengenal *smart hafiz* akan lebih suka dalam kegiatan belajar di kelas karena dengan audio visual anak-anak dapat menerima lebih mudah apa yang disampaikan guru tentang nilai-nilai yang terdapat dalam agama.

SIMPULAN

Melalui *smart hafiz* dalam penelitian ini dapat membuktikan bahwa dengan cara audio visual anak-anak akan lebih mudah memahami untuk pembentukan karakter anak sejak usia dini. Pengenalan pembentukan karakter melalui *smart hafiz* dengan nilai rata-rata 77 tergolong baik. Dengan demikian anak usia dini dapat dengan mudah terbentuk karakternya jika dibantu dengan media yang mendukung sesuai dengan usia pada tumbuh kembang anak. Tak luput pula keberhasilan pembentukan karakter anak didukung dengan lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah, terutama untuk guru-guru TKIT Daarul Arafah yang sudah sangat baik bekerjasama untuk melancarkan proses pengenalan karakter melalui *smart hafiz* seri ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qalam. "Smart Hafiz", [http://alqolam.com/products/smart hafiz](http://alqolam.com/products/smart-hafiz).
- _____. "Profil", <http://alqolam.com/profile>.
- Jalongo, Mary Renck. (2007). *Early Childhood Language Arts*. USA: Pearson Education, Inc.
- Koesoema, A. Doni. (2007). *Pendidikan karakter: Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nurgiyantoro, B. (2001) *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Papalia, Diane E., dkk. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana

http://digilib.uinsby.ac.id/23571/1/Amilatus%20Sa%27diyah_C72_214035.pdf

http://digilib.uin-suka.ac.id/22603/1/1420430007_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf